

## Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Akhsan Syamsuri<sup>1</sup>, Erni Kasim<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Puangrimaggalatung

---

### Article Info

#### Article history:

Received 9 Juni, 2021

Revised 12 Agustus, 2021

Accepted 30 Agustus, 2021

---

#### Keywords:

Analisis,  
Pendapatan,  
Petani,  
Padi.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pendapatan petani padi sawah di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai bulan Maret sampai Mei 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi petani di Lingkungan Desa Liu yang berjumlah 510 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Jika populasinya kurang dari 100, lebih baik semua populasinya dijadikan sampel, selanjutnya jika populasinya lebih dari 100 maka sampelnya minimal 10-25%. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner sementara metode analisis data menggunakan Analisis Pendapatan dan Analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil bagi antara total penerimaan usahatani sebesar Rp . 531.830.250 dengan total biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 182.874.041 dalam satu kali tanam sehingga menghasilkan nilai sebesar 2,90. Hal ini memberikan gambaran bahwa usaha tani padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo layak untuk di jalankan atau menguntungkan petani.

---

#### Corresponding Author:

Erni Kasim

Fakultas Pertanian, Universitas Puangrimaggalatung

Email: [ibnuerni02@gmail.com](mailto:ibnuerni02@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Menumbuh kembangkan partisipasi petani dan mampu meningkatkan keadaan sosial ekonomi petani melalui peningkatan akses terhadap teknologi, modal, dan pasar hingga dapat menciptakan hasil pertanian yang sangat baik.

Peranan klasik dari sektor pertanian dalam perekonomian nasional adalah penyediaan bahan pangan bagi penduduk Indonesia yang saat ini sudah berjumlah 220 juta jiwa. Keberhasilan dalam penyediaan bahan pangan yang cukup dan stabil meiliki peranan yang besar dalam penciptaan ketahanan pangan nasional yang erat kaitannya dengan stabilitas sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mensejahterakan kehidupan.

Tidak ada satu pun negara di dunia seperti Indonesia yang kaya akan beraneka ragam sumber daya pertanian secara alami . Maka dari itu, diharapkan dalam penggunaannya sumber daya ini digunakan secara optimal dan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya pertanian agar pertanian di Indonesia dapat lebih berkembang dan menghasikan pangan yang baik dan melimpah.

Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil pangan yang sangat berpartisipasi dalam pertanian dan berusaha mengeksport hasil pertanian setiap panenya yang jumlahnya terbilang cukup melimpah dan dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mengelola hasil pertaniannya. dan petani juga mampu mengembangkan usaha pertanian di daerah masing-masing contohnya di Kabupaten Wajo.

Daerah Kabupaten wajo di dominasi sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan. Selanjutnya sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Luas sawah di Kab Wajo sebesar 100.354 ha dan dapat menghasilkan 820.815 ton padi pada tahun 2017(BPS 2018).

Dalam beberpa tahun terakhir ini terjadi penurunan produksi yang terus menerus. Ada beberapa sebab pelandaian produksi ini, antara lain: penciptaan lahan sawah beririgasi, perubahan iklim (anomaly), dan serangan organism pengganggu tanaman. Disisi lain kebutuhan akan beras bertambah mengikuti laju prtumbuhan penduduk. Hal ini kalau terus terjadi tentu akan mengakibatkan kekurangan pangangan.

Walaupun cenderung menurun bahwa system agribisnis padi masih tetap memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Pertama, beras masih tetap merupakan makanan pokok penduduk, sehingga system agribisnis padi berperan strategis dalam pemantapan ketahana pangan baik dalam hal penyediaan, distribusi maupun akses terhadap beras guna menjamin kecukupan pangan penduduk. Kedua, system agribisnis padi menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah yang sangat besar. Hingga saat ini usaha tani padi masih merupakan yang paling dominan dalam sektor pertanian. Ketiga, sistem agribisnis padi sangat instrumental dalam upaya pengetasan kemiskinan. Disatu sisi, sistem agribisnis padi merupakan lapangan kerja bagi sejumlah besar penduduk miskin. Keempat, sistem agribisnis padi berperan pengting dalam menentukan dinamika harga beras, yang berarti dalam inflasi yang merupakan salah satu indikator fundamental ekonomi makro (Rusastra, 2002 **dalam** Sau, 2019). Begitupun di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani yang pendapatannya bergantung pada hasil padi sawah dan sektor pertanian lainnya.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dikemukakan Berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dan Apakah usaha tani di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo menguntungkan dan layak dikembangkan ?

## 2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo paada Bulan Maret-Mei 2021, dengan alasan bahwa animo masyarakat untuk berusahatani padi karena adanya dukungan pompanisasi disertai dengan harga gabah/beras masih bisa menambah pendapatan masyarakat

### 1. Analisis pendapatan

Persamaan penerimaan dan pendapatan usahatani dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.(Pebriantari, 2016).

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan:

- $\pi$  = pendapatan (Rp/musim tanam)  
TR = total penerimaan (Rp/musim tanam)  
TC = total biaya (Rp/musim tanam)  
Q = produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani (Rp)  
P = harga jual produksi per unit (Rp/kg)

## 2. Analisis R/C Ratio

Untuk menguji hipotesis yang ke 2 dianalisis dengan menggunakan rumus Analisis R/C Ratio pada arus penerimaan dan biaya dengan cara ini dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk diusahakan dengan rumus R/C sabagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana :

$$R = py \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

R = Penerimaan

C = Biaya Produksi

Py = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Dengan kriteria pengujian :

Bila  $R/C > 1$ , maka usahatani tersebut menguntungkan atau layak.

Bila  $R/C < 1$ , maka usahatani tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak.

Bila  $R/C = 1$ , maka usahatani tersebut tidak menguntungkan tetapi juga tidak rugi atau

BEP (Break Event Point) (Thamrin, 2015).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pendapatan Usahatani Padi*

Pendapatan usahatani padi adalah hasil pengurangan antara penerimaan dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani padi yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Untuk hasil penerimaan adalah hasil kali harga padi dikali jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali panen. Sementara biaya variabel meliputi faktor-faktor input produksi yang meliputi benih, pestisida, dan tenaga kerja dan untuk biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani

### Penerimaan Usahatani Padi

Dalam melakukan usahatani padi penerimaan yang diterima adalah hasil kali antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali panen dengan harga jual padi. Adapun penerimaan yang diperoleh dalam penelitian ini di Desa Liu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Total produksi	117.187,00 kg	3,662 kg
2	Harga jual	Rp. 4.500	Rp 4.500
3	Total Penerimaan	Rp. 531.830.250	Rp. 16.116.068

Sumber : Data primer setelah diolah.2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi dari 33 responden dengan harga jual padi sebesar Rp. 4.500 yaitu Rp. 531.830.250 per satu kali musim tanam dengan rata-rata Rp. 16.116.068 per orang. Sementara untuk total produksi yang dihasilkan dalam satu kali tanam sebesar 117.187.00 kg.

### Biaya Usahatani Padi

Biaya usahatani padi meliputi biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Adapun rata-rata biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 33 petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Rata-Rata Usahatani Padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
<b>Biaya Variabel</b>			
1	Benih	12.840.000	3.890.909
2	Pupuk	29.064.000	880.727
3	Pestisida	899.500	272.575
4	Pengolahan lahan	128.587.500	3.896.591
<b>Total</b>		171.391.000	8.940.802
<b>Biaya Tetap</b>			
1	Nilai Penyusutan Alat	1.265.511	38,349
2	Pajak	2.600.000	787.878
<b>Total</b>		3.865.511	988.048
<b>Total biaya tetap dan variable</b>		175.257.011	

Sumber : Data primer setelah diolah.2021

Dari tabel diatas menunjukkan total biaya variabel yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan biaya pengolahan lahan yang dikeluarkan petani responden dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 171.391.000 dengan rata-rata Rp. 8.940.802. Sementara biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan pajak yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 3.865.511 dengan rata-rata Rp 988.048 dalam satu kali musim tanam. Jadi total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 175.257.011.

### **Pendapatan Usahatani Padi**

Pendapatan usahatani padi adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Sementara penerimaan dihasilkan dari jumlah produksi padi dikalikan dengan harga jual padi. Adapun pendapatan usahatani padi dari 30 responden di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Total Penerimaan	Rp. 531.830.250	Rp. 16.116.068
2.	Total Biaya	Rp. 182.874.014	Rp. 5.541.636
3.	Pendapatan	Rp. 348.956.236	Rp.10.574.431

*Data primer setelah diolah.2021*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi di Desa Liu sebesar Rp. 349.956.236 dengan rata-rata sebesar Rp. 10.574.431 dalam satu kali musim tanam. Pendapatan yang didapatkan ini adalah pendapatan bersih yang dihasilkan dari pengurangan Total penerimaan sebesar Rp. 531.830.250 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 182.874.014 dalam satu kali musim tanam.

### **Analisis R/C Ratio**

Analisis R/C Ratio dilakukan untuk menganalisis apakah usahatani padi yang dilakukan petani di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo layak dijalankan atau tidak. R/C Ratio merupakan hasil bagi dari total penerimaan dibagi total biaya usahatani padi dalam satu kali tanam. Usaha tani padi layak dijalankan atau menguntungkan ketika nilai R/C ratio menunjukkan lebih besar dari 1 ( $> 1$ ). Jika nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 ( $< 1$ ) maka usahatani padi tidak layak untuk dijalankan. Sementara jika nilainya sama dengan 1 ( $= 1$ ) maka usahatani padi masih tetap dapat dijalankan dikarenakan usahatani padi yang dijalankan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian. Adapun nilai R/C Ratio usahatani padi di Desa Liu dari 37 reponden dapat kita lihat pada tabel 4.

Tabel 4. R/C Ratio Usahatani Padi Di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp. 531.830.250
2	Total Biaya	Rp. 182.874.041
3	R/C Ratio	2,90

Sumber : Data primer setelah diolah.2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil R/C didapatkan dari hasil bagi antara total penerimaan usahatani sebesar Rp. 531.830.250 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. . 182.874.041 dalam satu kali tanam sehingga menghasilkan nilai sebesar 2,90. Hal ini memberikan gambaran bahwa usahatani padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo layak untuk dijalankan atau menguntungkan petani.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total pendapatan yang dihasilkan usahatani padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dari 33 responden adalah sebesar Rp. . **348.956.236** per satu kali musim tanam dengan rata-rata Rp. **10.574.431** per orang. Hasil ini diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan yang didapatkan dalam satu kali tanam sebesar Rp.531.830.250 dengan rata-rata sebesar Rp. 16.116.068 per orang terhadap total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali tanam sebesar Rp. 182.874.014 dengan rata-rata Rp. 5.541.636 per orang.
2. Dari hasil analisis kelayakan usahatani padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dengan membagi antara total penerimaan sebesar Rp. 531.830.250 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 182.874.014 didapatkan nilai 2,90 . Hal ini memberikan deskripsi bahwa usahatani padi di Desa Liu Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo layak untuk dijalankan atau menguntungkan bagi petani atas dasar nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ( $> 1$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani.S & Anggraini.N & Yolandika.C, (2018). *Efisiensi Usaha Tani Padi Organik di Kecamatan Candipura*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, 2018.
- Heryanto, I.(2015). *Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implikasi Pada Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Entrepreneurship Vol. 9, No. 2, Oktober 2015, 80-101 ISSN 2443-2121.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*.

- Meliala, J. H. S., Basuki, N., & Soegianto, A. (2017). *Pengaruh iradiasi sinar gamma terhadap perubahan fenotipik tanaman padi gogo (Oryza sativa L.)*. Jurnal Produksi Tanaman, 4(7).
- Mulyati, M., Priyono, J., & Muliatiningsih, M. (2020). *Penerapan Model Usahatani Sehat Melalui Penggunaan Pupuk Silikat Plus Pada Tanaman Kakao Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1), 363-369.
- Pebriantari, N.L. A., Ustriyana, I.N G., & Sudarma, I.M. (2016). *Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan*. Journal of Agribusiness and Agritourism, 44894.
- Sari, I. E. & Sutiarmo, E & Hadi, S. (2018). *Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Rubusta Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Agribest 2 (1), 2018.
- Sau, T. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (Studi kasus di Kelurahan Mappada kec. Tanasitolo Kab.Wajo)*.Jurnal Ilmiah Agrotani 1.1 (2019):64-73.
- Srihastuti, E. (2018). *Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulung Agung*. Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi 2 (2), 1-11, 2018.
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (2015). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang*. AGRIMUM: Jurnal Ilmu Pertanian, 17(2).
- Wosal, R. J. & Waney, N. F. L. & Mawaikere, A. J. M. (2020). *Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Antara Metode Tanam Pindah (Tapin) Dan Tanam Benih Langsung (Tabela) Di Desa Mekaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang*. Agri Sosioekonomi 16 (3), 57-64.